

**PENGARUH KURS RUPIAH, NILAI IMPOR, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE 2018 – 2024**

**THE EFFECT OF RUPIAH EXCHANGE RATE, IMPORT VALUE, AND WORLD OIL PRICE ON
COMPOSITE STOCK PRICE INDEX (JCI) PERIOD 2018 – 2024**

Oleh:

Kerenhapukh Irianty Lobo¹
Ivonne Stanley Saerang²
Victoria Neisyeh Untu³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹kerenlobo7@gmail.com
²ivonesaerang@unsrat.ac.id
³victorianeisyehuntu@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kurs Rupiah, Nilai Impor dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2018 -2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan model penelitian analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang sudah tersedia. Teknik pengambilan populasi dan sampel digunakan data berganda gabungan dari variabel independen dan dependen dalam bentuk bulanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial atau uji t variabel Kurs Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan variabel Nilai Impor dan Harga Minyak Dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Dan secara simultan atau uji F pada penelitian ini variabel Kurs Rupiah, Nilai Impor, dan Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan secara bersama – sama terhadap IHSG sebesar 74% sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variable

Kata Kunci : Kurs Rupiah, Nilai Impor, Harga Minyak Dunia, IHSG.

Abstract: This study aims to analyze the effect of the Rupiah Exchange Rate, Import Value and World Oil Prices on the Composite Stock Price Index (JCI) for the 2018-2024 Period. This study uses a descriptive quantitative approach using multiple linear regression analysis research models. The data used is secondary data that is already available. The sampling technique and sample used combined multiple data from the independent and dependent variables. The results of this study indicate that partially or t test the Rupiah Exchange Rate variable does not have a significant effect on JCI, while the Import Value and World Oil Price variables affect JCI. And simultaneously or F test in this study the variables of Rupiah Exchange Rate, Import Value, and World Oil Prices have a significant effect together on JCI by 74% while the remaining 26% is influenced by other factors outside the variables.

Keywords: Rupiah Exchange Rate, Import Value, World Oil Price, JCI.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada saat ini Indonesia termasuk sebagai negara yang sudah cukup maju dalam bidang teknologi sehingga dapat dikatakan cukup berkembang pesat. Seterkaitan dengan itu perkembangan teknologi di Indonesia juga sangat memberikan dampak terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di pasar modal terdapat berbagai jenis investasi saham yang dapat mendorong minat para investor tetapi juga dalam melakukan investasi terdapat banyak risiko yang harus ditanggung sehingga hal tersebut juga menjadi penentu bagi investor dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi. Tetapi terlepas dari semua itu tak jarang investor yang lebih mengutamakan laba dari hasil investasi mereka di masa yang akan datang.

Pada saat ini seringkali investor tidak dapat membaca atau memprediksi bagaimana kondisi perekonomian indonesia, hal ini dikarenakan keterbatasan wawasan serta keterbatasan investor dalam mendapatkan informasi yang akurat. Selain itu keadaan pasar modal di indonesia juga dipengaruhi oleh krisis ekonomi global yang sudah terjadi di beberapa periode. Oleh karena itu, agar para investor dapat membaca serta memprediksi bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi pada masa ini dan masa yang akan datang, maka

IHSG juga harus relevan dan sejalan dengan industri serta perekonomian Indonesia.

IHSG dapat memberikan informasi pasar agar mengetahui apakah stock price sedang mengalami kenaikan atau penurunan (Sari dan Tan, 2023). IHSG mencakup semua jenis saham yang terdaftar di BEI, IHSG juga dapat berubah – ubah sesuai dengan kondisinya. Selain daripada itu, IHSG ini menjadi tolak ukur pergerakan stock price oleh BEI dengan menggunakan semua emiten yang terdaftar (Pradhypta, Iskandar, dan Tarumingkeng, 2018). Adapun faktor – faktor ekonomi makro berfokus pada bagaimana perilaku serta kebijakan perekonomian yang dapat memberikan dampak terhadap investasi neraca perdagangan. Atau dapat dikatakan juga bahwa faktor – faktor ekonomi makro ini memiliki korelasi dengan pekerja, aset – aset serta perputaran barang. Beberapa faktor – faktor makro yang dapat memberikan pengaruh terhadap pergerakan IHSG adalah kurs, suku bunga, inflasi, PDB, impor serta harga minyak dunia.

Tabel 1. Data Kurs Rupiah, Nilai Impor, Harga Minyak Dunia dan IHSG Periode 2018 -2023

Tahun	Kurs Rupiah	Impor	Harga Minyak Dunia	IHSG
2018	14.481	188.711,2	45,41	6 194,50
2019	13.901	171.275,7	61,06	6 299,54
2020	14.105	141.568,8	48,52	5 979,07
2021	14.278	196.190,0	75,21	6 581,48
2022	15.592	237.447,1	80,47	6 850,62
2023	15.439	221.885,7	71,65	7 272,79

Sumber: Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Investing.com Indonesia, Yahoo Finance

Dapat dilihat, pada tahun 2018, IHSG dinilai menjadi salah satu yang terburuk, walaupun menguat pada 0,06% di level 6.194,50. Kemudian dapat dilihat juga pada tahun 2019, indeks ditutup pada level 6.299,54, yaitu turun menjadi 0,47%, dan setelah itu dapat dilihat lagi pada tahun 2020, indek ditutup pada level 5.979,07, yaitu turun 0,95%. Namun perbedaannya dapat dilihat mulai dari 3 tahun terakhir, yang mana pada tahun 2021 indeks menunjukkan kinerja yang baik ditunjukan dengan menguat sebesar 10,08% pada level 6.581,5. Kemudian data terakhir pada penutupan perdagangan pada 28 Desember 2022 lalu menunjukkan IHSG mencapai level 6.850,62, naik 4,09% dari Desember 2021. Berikutnya pada tahun terakhir yaitu tahun 2023 IHSG kembali menguat ditandai dengan menguat sebesar 6,16% secara year-to-date ke level 7.272,79 per 29 Desember 2023 dari posisi 2 Januari 2023 di level 6.850,98. Berbagai variabel, termasuk fundamental perusahaan, pendapat pelaku pasar, kebijakan pemerintah, dan indikator makro ekonomi, berkontribusi pada penurunan indeks pasar modal Indonesia.

Digunakan tiga variabel dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menguji pengaruhnya terhadap IHSG. Variabel yang pertama adalah Kurs Rupiah. Dapat dilihat pada tabel selama 6 tahun terakhir kurs rupiah semakin melemah, namun pada tahun 2019 kurs rupiah sempat menguat dengan ditutup pada level Rp 13.901, sementara kurs rupiah kembali semakin melemah pada tahun 2022 ditutup dengan Rp 15.592, kemudian diikuti pada tahun 2023 ditutup dengan Rp 15.439. Salah satu penyebab kurs rupiah semakin melemah tiap tahunnya adalah karena terkena dampak eksternal, yaitu inflasi AS yang belum menurun, bahkan inflasi AS semakin meningkat hingga 3,48%, selain itu The Fed juga tidak menurunkan suku bunganya.

Variabel kedua adalah nilai Impor. Nilai impor selama 6 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 – 2023 menunjukkan trend yang berubah – ubah setiap tahunnya. Nilai impor setiap tahunnya memiliki perbandingan jumlah yang cukup besar. Dan dapat dilihat selama 6 tahun terakhir nilai impor Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, tetapi hanya pada tahun 2020 nilai impor Indonesia cukup rendah dimana berada pada angka 141.568,8 juta US Dolar, pada tahun 2020 nilai impor Indonesia cukup rendah karena pada tahun tersebut terjadi krisis yaitu Covid-19 sehingga banyak terjadi pembatasan untuk melakukan perdagangan internasional. Meskipun demikian, pada dua tahun berikutnya yaitu 2022, nilai impor Indonesia menjadi cukup tinggi ditandai dengan berada pada angka 237.447,1 juta US Dolar, kemudian diikuti pada tahun terakhir yaitu 2023 menjadi tahun tertinggi nilai impor Indonesia ditandai dengan berada pada angka 221.885,7 juta US Dolar. Penyebab nilai impor setiap tahunnya justru semakin meningkat yaitu karena kurangnya SDM Indonesia sehingga Indonesia terus memerlukan bantuan barang impor misalnya berupa alat mesin dari negara lain yang sudah lebih maju teknologi, di sisi lain budaya konsumtif masyarakat Indonesia karena terpengaruh dari budaya luar juga mempengaruhi tingginya impor Indonesia. Jumlah barang impor yang semakin meningkat setiap tahunnya dapat menyebabkan penurunan IHSG karena kurangnya produksi industri dari dalam negeri (Antasari, Akbar, dan Hadeansyah, 2020).

Variabel ketiga adalah Harga Minyak Dunia (WTI). Minyak adalah salah satu komoditas yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia, perubahan harga minyak dunia dapat berdampak pada kondisi pasar modal di Indonesia. Negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan dapat mengalami kerugian karena

biaya operasional mengalami kenaikan. Sehingga pada akhirnya, kedua hal ini dapat memberikan berdampak pada IHSG (Munawaroh, 2019). Selama 6 tahun terakhir harga minyak dunia cukup banyak mengalami perubahan harga setiap tahunnya. Harga minyak terendah selama 6 tahun terakhir dapat dilihat pada tahun 2018 yaitu pada harga 45,41 US Dolar dan pada tahun 2020 yaitu pada harga 48,52 US Dolar. Sedangkan harga tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu pada harga 80,47 US Dolar. Hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan pertambangan mengalami kesulitan karena semakin tingginya biaya operasional. Kenaikan harga minyak dunia tiap tahunnya dapat ikut mendorong harga minyak mentah Indonesia sehingga akan membuat inflasi naik terutama dari sisi inflasi di sektor transportasi dan hal tersebut dapat mempengaruhi harga – harga lainnya sehingga tentunya secara global resistensi inflasi akan bertambah lagi. Harga minyak dunia yang yang berubah – ubah dapat memberikan pengaruh terhadap pasar modal suatu negara (Dewi, 2020). Dari uraian diatas peneliti dapat melihat perbedaan yang signifikan pada hasil penelitian sebelumnya. maka peneliti berniat melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kurs Rupiah, Nilai Impor, dan Harga Minyak Dunia terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)” untuk mengetahui apakah faktor-faktor makro ekonomi memiliki pengaruh atau hanya sekadar memiliki korelasi saja terhadap IHSG.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Impor terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kurs Rupiah, Nilai Impor dan Harga Minyak Dunia secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perdagangan Internasional

Menurut KBBI perdagangan internasional merupakan suatu aktivitas atau kegiatan menjual dan membeli suatu produk atau jasa yang dimaksudkan untuk memperoleh laba atau profit yang dilakukan oleh dua negara bersangkutan atau lebih. Teori tentang perdagangan internasional yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu teori klasik dan teori modern. Teori – teori yang termasuk teori klasik adalah teori *absolute advantage* dikemukakan oleh Adam Smith dan teori *comparative advantages* oleh David Ricardo.

Indeks Harga Saham Gabungan

Komponen atau instrumen yang paling universal digunakan sebagai alat tolak ukur pertumbuhan aktivitas pasar modal ialah IHSG. IHSG sendiri bisa dikatakan dipakai sebagai alat untuk membaca serta menilai bagaimana keadaan market secara general serta memiliki manfaat untuk mengetahui apakah stock price tengah mengalami peningkatan atau sedang mengalami penurunan (Hartono, 2017).

Kurs

Kurs atau nilai tukar mata uang adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau sering kali juga dikatakan harga mata uang domestik harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dalam sistem nilai tukar tetap, mata uang lokal ditetapkan secara tetap terhadap mata uang asing, sementara dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar dan kurs dapat berubah – ubah setiap saat, tergantung pada jumlah penawaran dan permintaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik (Faliany, 2019).

Impor

Impor adalah barang dan jasa yang diproduksi negara asing yang dijuak secara domestik (Mankiw, 2018). Impor adalah pembelian barang – barang dan jasa dari luar negeri. Dengan demikian aktivitas impor akan menimbulkan aliran uang ke luar negeri dan imbalannya adalah barang dan jasa luar negeri masuk ke dalam negeri berpotensi mengancam perusahaan dalam negeri yang menghasilkan barang dan jasa sejenis yang akhirnya menurunkan pendapatan nasional.

Harga Minyak Dunia

Secara universal yang menjadi standar tolak ukur untuk menghitung harga minyak adalah minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) dan Brent. (Basit 2020) WTI merupakan minyak mentah premium yang berasal dari Texas sedangkan minyak mentah Brent berasal dari Laut Utara yaitu dengan sweet light crude. Laporan harga minyak biasanya menyertakan harga minyak WTI selain harga minyak brent. Struktur WTI biasanya lebih manis dan lebih ringan dibandingkan dengan minyak lain karena mengandung sedikit belerang dibandingkan dengan brent (Istamar, Sarfiah, dan Rusmijatiet, 2019).

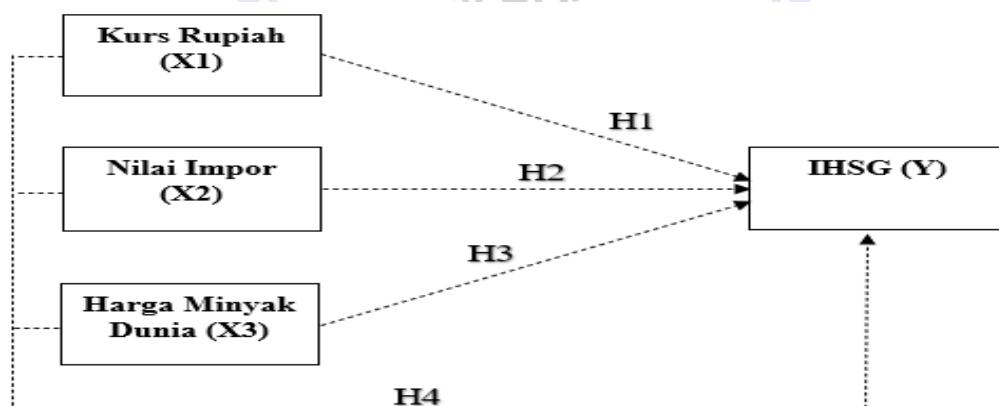
Penelitian Terdahulu

Penelitian Sawitri, Darmita, dan Dwitrayani (2023) bertujuan untuk mengetahui dampak fraksional inflasi, suku bunga, dan harga minyak dunia terhadap IHSG periode 2018-2021. Populasi dan sampel dalam ulasan ini sebanyak 48 sampel dengan menggunakan metode sampling jenuh. Informasi metode analisis dalam ulasan ini adalah Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil eksplorasi terlihat bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG, variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap IHSG, dan harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap IHSG. Besarnya pengaruh inflasi, suku bunga dan harga minyak dunia terhadap IHSG adalah sebesar 81,2%, sisanya sebesar 18,8% dipengaruhi oleh berbagai unsur di luar model.

Penelitian Anggraeni dkk (2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), impor, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data triwulan yang diperoleh dari Investing.com, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Kementerian Perdagangan yang terdiri dari 4 data setiap tahunnya. Penelitian ini bersifat kuantitatif atau berdasarkan hasil perhitungan, dengan teknik perhitungan statistik deskriptif. Berdasarkan uji Adjusted R Square diperoleh hasil sebesar 0,267 atau 26,7%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Impor, dan Harga Minyak Dunia mempengaruhi nilai variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 26,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh nilai variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. yaitu sebesar 73,3% (100%-26,7%).

Penelitian Ambarwati dan Nugroho (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Nikkei 225, Inflasi, Kurs USD/IDR, BI Rate terhadap harga Saham Gabungan di BEI secara simultan ataupun parsial. Penelitian menggunakan data sekunder meliputi rangkuman informasi seperti laporan bulanan yang diperoleh untuk membantu proses penelitian. Obyek penelitian yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Populasi dalam penelitian berjumlah 60 data. Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis linier berganda dan uji hipotesis menggunakan Uji t dan uji F. Hasil yang diperoleh yaitu Indeks Nikkei 225 (X1), Inflasi (X2), Kurs USD/IDR (X3) dan BI Rate (X4) berpengaruh signifikan terhadap IHSG yang terdaftar di BEI Periode Juli 2016 - Juni 2021. Secara Parsial Indeks Nikkei 225 (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, Inflasi (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG, Kurs USD/IDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG dan BI Rate (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Juli 2016 - Juni 2021.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Kajian Teoritik

Hipotesis Penelitian

- H₁: Diduga Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- H₂: Diduga Nilai Impor berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- H₃: Diduga Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- H₄: Diduga Kurs Rupiah, Nilai Impor, dan Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang mana penenelitian deskriptif kuantitatif ini dipergunakan untuk menganalisa data dengan mengilustrasikan atau mendeskripsikan data yang diakumulasikan tanpa langsung membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2018).

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini digunakan populasi data berganda gabungan dari variabel dependen dan independen dimana populasi dari penelitian ini yaitu Kurs Rupiah, Nilai Impor, dan Harga Minyak Dunia sebagai variabel independen serta IHSG sebagai variabel dependennya. Sementara sampel dari penelitian ini adalah 76 bulan dari masing – masing variabel atau data bulanan selama kurang lebih 6 tahun dari masing – masing variabel periode 2018 sampai dengan 2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Adapun untuk data Kurs Rupiah diperoleh dari Bank Indonesia, data Impor dari Kementrian Perdagangan Indonesia dengan memperhatikan kolom data Nilai Impor (US \$), data Harga Minyak Dunia, yang diperoleh melalui Investing.com, dan data IHSG diperoleh dari Yahoo Finance.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara dokumentasi yang mana pada penelitian ini dilakukan analisis data sekunder yang memiliki keterkaitan yang relevan dengan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah ada variabel pengganggu, residual terdistribusi normal, atau variabel regresi dalam model regresi (Andayani dan Tirtayasa, 2019). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Pengertian multikolinearitas sendiri adalah adanya hubungan linear antara variabel X dalam model regresi berganda (Basuki dan Prawoto 2016:61). Jika dalam model tersebut terdapat multikolinearitas, maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar, sehingga tingkat ketepatan untuk menaksir koefisien adalah rendah. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dan kesalahan penggunaan pada periode t-1 dalam model regresi (Dewi, 2020). Nilai durbin watson (DW) memiliki auto korelasi positif jika berada di bawah angka 2, dan auto korelasi negatif jika berada di atas +2. Sebaliknya, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2, maka auto korelasi tidak terjadi (Santoso, 2019).

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi (Sumantri dan Latifah, 2019). Pola titik-titik tidak terbentuk pada bentuk tertentu tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu X dan Y.

Analisis Linier Berganda

Pada analisis regresi linear berganda diterapkan untuk mengetahui bagaimana arah dan bagaimana besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : IHSG
- α : Kostanta
- $\beta_1 X_1$: Koefisien Kurs Rupiah
- $\beta_2 X_2$: Koefisien Nilai Impor
- $\beta_3 X_3$: Koefisien Harga Minyak Dunia
- ϵ : errorestimate

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat diukur dengan menggunakan uji t atau uji parsial. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai signifikansi t kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan nilai signifikansi t lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas dan variabel terikat (Novalina dan Rusiadi, 2018).

Uji F (Simultan)

Pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui uji simultan (Uji F), juga dikenal sebagai ANOVA (Karlina, 2017). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Nilai signifikansi t tidak lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Nilai signifikansi t yang lebih besar menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan (Novalina dan Rusiadi, 2018).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sarwono, 2017:205). Dalam penelitian ini, digunakan untuk menunjukkan persentase yang dihasilkan oleh variabel bebas. Pada dasarnya, koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen. Koefisien determinasi berkisar dari nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang hampir satu menunjukkan bahwa variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi (Ghozali, 2018:46).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	343,58509287
Most Extreme Differences	Absolute	,077

	Positive	,077
	Negative	-,062
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,320
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,308
	Upper Bound	,332

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil olah data SPSS 29)

Pada uji normalitas menunjukkan $0,200 > 0,05$ yang berarti data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Pendekatan Variance Inflation Faktor (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kurs Rupiah	.873	1.146
Nilai Impor	.382	2.618
Harga Minyak Dunia	.412	2.426

(Sumber: Hasil olah data SPSS 29)

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel diketahui bahwa nilai VIF variabel Kurs Rupiah (X_1) = 1.146, Nilai Impor (X_2) = 2.618, dan Harga Minyak Dunia (X_3) = 2.426 dimana < 10 . Dan nilai tolerance value $X_1 = 0.873$, $X_2 = 0.382$, dan $X_3 = 0.412$ dimana $> 0,1$ maka data tidak terjadi mulikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 ^a	,740	,729	350,67007	,461

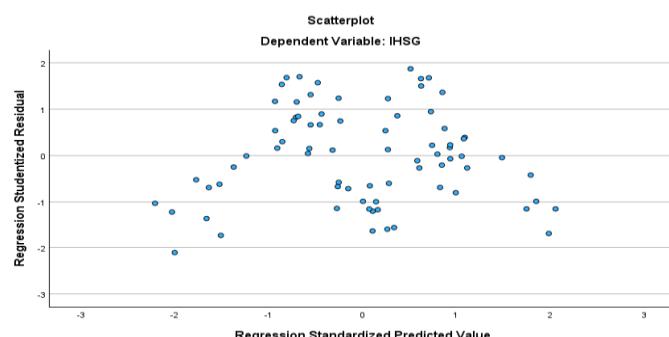
a. Predictors: (Constant), Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah, Nilai Impor

b. Dependent Variable: IHSG

(Sumber : Hasil olah data SPSS 29)

Autokorelasi $0,461 < 2$ artinya autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Hasil olah data SPSS 29)

Pola titik-titik tidak terbentuk pada bentuk tertentu tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu X dan Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3431,383	944,939		3,631	<.001		
Kurs Rupiah	,029	,068	,027	,424	,673	,873	1,146
Nilai Impor	-,061	,021	-,283	-2,905	,005	,382	2,618
Harga Minyak Dunia	-,221	,034	-,616	-6,577	<.001	,412	2,426

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: hasil olah data SPSS 29

$$Y = 3431,383 + 0,029X_1 - 0,061X_2 - 0,221X_3 + e$$

- Nilai konstanta positif sebesar 3431,383 maka jika X1,X2, dan X3 bernilai 0 dengan demikian IHSG meningkat sebanyak 3.431,383.
- Koefisien regresi variabel Kurs Rupiah (X1) sebesar -0,029 meski demikian secara statistik kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,673 > 0,05$
- Koefisien regresi variabel Nilai Impor (X2) sebesar -0,061 menyatakan bahwa jika Nilai Impor (X2) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka IHSG (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,061 satuan. Artinya ada korelasi negatif antara variabel Nilai Impor (X2) terhadap IHSG).
- Koefisens regresi variabel Harga Minyak Dunia (X3) sebesar -0,221 menyatakan bahwa jika Harga Minyak Dunia (X3) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka IHSG (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,221 satuan. Artinya ada korelasi negatif antara variabel Harga Minyak Dunia terhadap IHSG (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil olah data pada tabel 4 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,860 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang disebut koefisien determinasi yang mana merupakan hasil dari penguadratan R. Dari outputnya diperoleh R^2 sebesar 0,740 yang mengandung pengertian bahwa menjelaskan bahwa pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y (IHSG) yaitu sebesar 74% sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar variabel.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 5 diperoleh hasil sebagai berikut :

- Pengaruh Kurs Rupiah terhadap IHSG: taraf signifikansi $0,673 > 0,05$, hal ini berarti secara parsial kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap IHSG
- Pengaruh Nilai Impor terhadap IHSG: taraf signifikansi $0,005 < 0,05$, hal ini berarti secara parsial Nilai impor berpengaruh terhadap IHSG
- Pengaruh Harga minyak dunia terhadap IHSG: taraf signifikansi $0,001 < 0,05$, hal ini berarti secara parsial Harga minyak dunia berpengaruh terhadap IHSG

Uji F (Simultan)

Pada uji ini dilakukan untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel X1,X2, dan X3 terhadap variabel Y. F tabel yang dihitung setelah dihitung secara manual didapatkan sebesar 2,73, adapun F hitung sebesar 68,215 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, dalam artian bahwa X1, X2 dan X3 berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap IHSG.

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	25165061,454	3	8388353,818	68,215	<,001 ^b
	Residual	8853803,703	72	122969,496		
	Total	34018865,158	75			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah, Nilai Impor

Sumber : hasil olah data SPSS 29

Pembahasan

Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil dari olahan data menunjukkan bahwa Kurs Rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mana nilai signifikansi $0,673 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti Kurs Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang diakukan oleh Andrew Liatanu dkk (2023) yang menyatakan bahwa kurs rupiah atau nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, yang dikatakan bahwa ini mengidentifikasi kurs rupiah atau nilai tukar rupiah mengalami peningkatan namun tidak signifikan dalam kaitannya dengan IHSG. Stabilitas rupiah pada mata uang asing seperti USD berdampak signifikan pada pelaku usaha yang aktif menjalankan ekspor dan impor. Jika rupiah jatuh nilainya, harga barang impor akan naik, jika biaya bahan baku tinggi maka biaya produksi akan naik sehingga mengancam kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Daya beli investor pada produk perusahaan ini akan menurun yang merosot pada penurunan harga saham perusahaan (Liantanu, 2023). Jadi stabilitas rupiah ini tidak langsung mempengaruhi pergerakan IHSG. Hasil pada penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2020) yang mana menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Nilai Impor Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil dari olahan data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Nilai Impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dimana nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti Nilai Impor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian didukung pernyataan yang menyatakan bahwa jika semakin tinggi barang yang di impor dari luar negeri ke dalam suatu negeri maka hal ini dapat menyebabkan menurunnya IHSG karena kurang produksinya suatu perusahaan (Antasari, Akbar, dan Hadeansyah, 2019). Hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan Sumantri dan Latifah (2021) yang menyatakan bahwa impor tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Dari hasil penelitian ini berdasarkan hasil olahan data menunjukkan bahwa variabel Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti variabel Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darmawan dan Haq (2022) yang menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap IHSG. Negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan dapat mengalami kerugian karena biaya operasional mengalami kenaikan. Sehingga pada akhirnya, kedua hal ini dapat memberikan berdampak pada IHSG (Munawaroh, 2019). Kenaikan harga minyak dunia tiap tahunnya dapat ikut mendorong harga minyak mentah Indonesia sehingga akan membuat inflasi naik terutama dari sisi inflasi di sektor transportasi dah hal tersebut dapat mempengaruhi harga – harga lainnya sehingga tentunya secara global resistensi inflasi akan bertambah lagi. Meskipun demikian, beberapa investor pasar modal menganggap bahwa naiknya harga – harga energi merupakan pertanda meningkatnya permintaan global, yang berarti membaiknya pemulihan ekonomi global pasca krisis. Dengan begitu jika harga minyak mentah meningkat, ekspektasi terhadap membaiknya kinerja perusahaan – perusahaan juga akan meningkat dan otomatis harga sahamnya juga ikut meningkat (Hanoeben, 2017). Hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartayu dan Paramita (2023) yang menyatakan bahwa Harga minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap IHSG

Pengaruh Kurs Rupiah, Nilai Impor, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Pada hasil penelitian berdasarkan olahan data menunjukkan bahwa variabel Kurs Rupiah secara parsial tidak berpengaruh terhadap IHSG, namun variabel Nilai Impor dan Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh terhadap IHSG. Sedangkan hasil uji simultan variabel Kurs Rupiah (X1), Nilai Impor (X2), dan Harga Minyak Dunia (X3) secara simultan bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (Y). adapun F hitung sebesar 68,215 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima, dalam artian bahwa X₁, X₂ dan X₃ berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap IHSG. Sejalan dengan itu, penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,740 yang mengandung pengertian bahwa menjelaskan bahwa pengaruh variabel X₁, X₂ dan X₃ terhadap variabel Y (IHSG) yaitu sebesar 74% sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh faktor -faktor lain yang berasal dari luar variabel.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara parsial, kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, hal ini menunjukkan bahwa Kurs Rupiah tidak perlu menjadi salah satu acuan dalam mempertimbangkan keputusan investasi dan tidak perlu menjadi salah satu acuan dalam menilai pergerakan naik turunnya IHSG.
2. Secara parsial, nilai impor berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham gabungan. Terbukti bahwa jika nilai impor semakin tinggi maka IHSG akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Impor dapat menjadi salah satu indikator bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi dalam melihat pergerakan naik turunnya IHSG.
3. Secara parsial, harga minyak dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Terbukti bahwa jika semakin tinggi harga minyak dunia maka IHSG akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Minyak Dunia dapat menjadi salah satu acuan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi dalam melihat pergerakan naik turunnya IHSG serta dapat menjadi salah satu indikator untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara.
4. Secara simultan, semua variabel independen yaitu kurs rupiah, nilai impor, dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dapat menjadi faktor penentu dalam melihat pergerakan IHSG dan keputusan investasi.

Saran

1. Pihak yang baru ingin memulai investasi dapat mempertimbangkan faktor – faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan sebelum memulai investasi.
2. Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menciptakan kebijakan yang baik untuk menghadapi siklus perekonomian Indonesia yang berubah – ubah, serta studi mendetail tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi para praktisi dan pembuat kebijakan.
3. Investor dapat mempertimbangkan faktor – faktor makro yang mempengaruhi IHSG sebelum membuat keputusan dalam investasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan keputusan investasi dalam konteks faktor - faktor makro terhadap IHSG.

DAFTAR PUSTAKA

Antasari, W. S., Akbar, M., & Hadeansyah. (2020). Analisis Pengaruh Fluktuasi, Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2), 171-184. <http://journal.stie-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/459>. Diakses 29 Oktober 2023

Andayani, I., & Tirtayasa, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol. 2, No. 1. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/3367>.

Anggraeni, L., Sumantri, F., Halizah, Z. N., & Rizqi, M. (2023). The Influence of Gross Domestic Product, Imports, and World Oil Prices on the Composite Stock Price Index. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(1), 143-151. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/dialektika/article/view/1854>. Diakses 25 Januari 2024

Ambarwati, F., & Nugroho, R.H. (2022). Pengaruh Indeks Nikkei 225, Inflasi, Kurs Usd/Idr Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode Juli 2016 - Juni 2021. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 3905-3917. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/6714>. Diakses 30 Maret 2024

Basuki, T., & Prawoto. (2016). *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Darmawan, S., & Haq, M.S.S. (2022). Analisis Pengaruh Makroekonomi, Indeks Saham Global, Harga Emas Dunia Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 95-107. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/4381>. Diakses 29 Mei 2024

Dewi, I.P. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 10-19. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/34772/1432>. Diakses 30 Oktober 2023

Falianty, T. A. (2019). *Teori Ekonomi Makro dan Penerapannya di Indonesia*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartayu, E., & Paramita, R.A.S. (2023). Pengaruh Indikator Makroekonomi, Harga Minyak Dunia Dan Indeks Bursa Asia Terhadap IHSG Periode 2015-2019. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1075-1092. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA/article/view/547>. Diakses 25 Februari 2024

Hanoeboen, B.R. (2017). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, Vol. XI, No.1. <https://media.neliti.com/media/publications/328174-analisis-pengaruh-harga-minyak-dunia-nil-969e6ee6.pdf>.

Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.

Istamar, I., Sarfiah, S.N., & Rusmijati, R. (2019). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, dan Nilai Kurs Rupiah terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998 – 2018. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 1(4), 433-442. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/805>. Diakses 25 Mei 2024

Karlina, B. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 6(1). <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/335>. Diakses 26 Juni 2024

Liantanu, A. (2023). *Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021*. (Skripsi, Universitas Buddhi Dharma Tangerang). <https://repositori.buddhidharma.ac.id/1819/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf>.

Mankiw, N.G. (2018). *Principles of Economics*. 8th Edition. Cengage Learning

Munawaroh, H. (2019). *Pengaruh Bi Rate, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas*

Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). (Skripsi, Universitas Brawijaya). <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/172183/>. Diakses 1 November 2023

Sari, I.D.N., & Tan, E. (2023). The Effect of Inflation, Interest Rate, Exchange Rate and Gross Domestic Product on The Composite Stock Price Index on Indonesia Stock Exchange (Property and Real Estate Companies 2017-2021). *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam*, 10(1). <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/eksyar/article/view/461/325>. Diakses 29 Oktober 2023

Sarwono, J. (2017). *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS* 23. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Sawitri, N.K.A.T., Darmita, M.Y., & Dwitrayani, M.C. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Journal Research of Accounting*, 4(2), 290-303. <https://jarac.triatmamulya.ac.id/index.php/Jarac/article/view/91>. Diakses 15 Mei 2024

Novalina, A., & Rusiadi. (2018). Kemampuan Bi 7-Day Repo Rate (Bi7drr) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang). *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 10(2), 1874–1885. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/48>. Diakses 2 Juni 2024

Pradhypta, I. C., Iskandar, D., & Tarumingkeng, R. C. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis Kompetensi*, 13(1), 43-56, <https://core.ac.uk/download/pdf/326446774.pdf>. Diakses 30 Oktober 2023

Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumantri, F., & Latifah, U. (2021). Analysis of the Effect of Macroeconomics on the Composite Stock Price Index for the 2015-2019 Period. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 85-95, <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/dialektika/article/view/617>. Diakses 1 Juli 2024